

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Batik merupakan salah satu kerajinan tangan tradisional khas Indonesia yang memiliki pola dan bentuk yang unik serta memiliki arti tersendiri dari setiap goresannya. Tak ayal, pada tahun 2003 *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO)* memposisikan batik sebagai *brand* identitas politik bagi bangsa Indonesia. Proses pembuatan batik tulis tradisional masih menggunakan peralatan yang tradisional, seperti halnya yang dilakukan di Batik Berkah Lestari yang bertempat di Karangkulon RT 2, Giriloyo, Wukirsari, Imogiri, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Batik Berkah Lestari merupakan salah satu UMKM yang ada di kampung wisata batik Giriloyo yang dimana sebagian besar masyarakat disana membudidayakan batik secara tradisional. Kelompok batik ini memiliki jumlah keseluruhan pembatik sebanyak 40 orang yang dapat memproduksi batik tulis mulai dari kain batik tulis biasa, selendang, hingga kemeja batik. Berikut ini merupakan tahapan pembuatan batik yang ada pada Batik Berkah Lestari.

Tahapan pertama yakni tahapan pemolaan. Pemolaan merupakan tahapan menggambar pola yang diinginkan oleh *owner* maupun pembatik pada kain mori. Kegiatan ini biasanya dilakukan oleh pembatik dirumah masing-masing. Setelah proses pemolaan dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan tahapan membatik. Tahap ini merupakan tahap utama dikarenakan pola yang tergambar sebelumnya akan ditorehkan malam (lilin batik) menggunakan canting dari menggambar bagian tepi hingga menutup bagian yang tidak diwarnai atau akan diwarnai lain dengan menggunakan malam. Setelah proses membatik selesai lalu akan dilanjutkan ke proses pewarnaan. Pada proses ini, dilakukan proses mencelupkan kain yang sudah dilakukan proses membatik ke cairan pewarna hingga warna yang diinginkan keluar. Kemudian dilanjutkan dengan proses selanjutnya yakni

proses mengangkat lilin batik yang ada pada kain dengan cara mengeruk menggunakan lempengan logam dan dibilas dengan air bersih yang kemudian diangin-anginkan hingga kering. Setelah proses mengangkat lilin batik dilakukan, maka proses terakhir yang dilakukan yakni proses meluruhkan lilin yang ada pada kain dengan cara merebus kain yang diinginkan. Pada proses ini dilakukan dengan durasi waktu perebusan yang berbeda-beda menyesuaikan dengan banyaknya lilin yang digunakan serta lebar dari kain pada proses membatik.

Proses membatik merupakan tahapan yang membutuhkan waktu yang paling lama dan menggunakan gerakan berulang (repetitif) pada bagian tangan yang digunakan untuk menorehkan malam. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada kelompok batik Berkah Lestari, dikarenakan proses pembatikan yang masih dilakukan belum ergonomis dimana masih adanya penggunaan alat kerja yang belum sesuai dengan postur tubuh pembatik. Proses membatik dapat dilihat pada gambar 1.1.



Gambar 1.1 Proses membatik pada UMKM Batik Berkah Lestari

Proses membatik masih melibatkan gerakan-gerakan tangan yang berulang yakni dengan mengambil lilin dari kompor, meniupkan lilin pada canting, dan

menorehkan lilin pada kain yang sudah diberikan pola. Pada aktivitas ini ditemukan penggunaan gerakan repetitif pada bagian lengan yang digunakan untuk proses membatik secara terus menerus dalam waktu yang lama. Ditemukan gerakan statis yang dilakukan oleh pekerja lebih dari 1 menit pada aktivitas membatik, sehingga gerakan ini mampu mengakibatkan adanya postur canggung yang dihasilkan pada proses membatik. Postur tubuh canggung merupakan salah satu faktor yang paling memengaruhi terjadinya gangguan muskuloskeletal pada pekerja (Sihotang & Sariah, 2021). Dari postur canggung ini, pekerja merasa kelelahan dan mengeluhkan rasa nyeri.

Rapid Upper Limb Assessment (RULA) merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengetahui postur, gaya, dan gerakan suatu aktivitas kerja yang berkaitan dengan penggunaan anggota tubuh bagian atas (Malik et al., 2021). Bagian tubuh yang aktif digunakan pada proses membatik yakni anggota tubuh bagian atas, seperti lengan dan batang tubuh. Berdasarkan hasil wawancara terhadap 10 pembatik yang dipilih secara acak, diperoleh data bahwa terdapat 50% (5 orang) pembatik mengeluhkan nyeri pada bagian tubuh punggung bagian bawah, 30% (3 orang) pada bagian lutut, 30% (3 orang) pada bagian bahu dan 20% (2 orang) tidak merasakan nyeri. Dari hasil wawancara ini, dapat diketahui bahwasanya para pembatik di Batik Berkah Lestari belum memerhatikan postur kerja yang ideal sehingga mampu menimbulkan resiko gangguan muskuloskeletal yang akan terjadi, sehingga pada penelitian ini penulis mengambil judul penelitian yakni “Analisis Hubungan Antara Postur Tubuh pada Aktivitas Membatik dan Keluhan Muskuloskeletal dengan Menggunakan Metode *Rapid Upper Limb Assessment (RULA)*”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, maka dapat dilakukan identifikasi masalah pada penelitian ini yakni dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Terdapat gerakan repetitif dan statis pada aktivitas membatik dalam durasi waktu yang lama pada aktivitas membatik yang menyebabkan kelelahan pada pekerja aktivitas membatik.
2. Terdapat keluhan ketidaknyamanan pada alat gerak tubuh bagian atas yang dirasakan pekerja pada aktivitas membatik akibat postur tubuh yang canggung.

C. Batasan Masalah

Pada penelitian ini, penulis membatasi ruang lingkup permasalahan yang ada yakni sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan di Batik Berkah Lestari.
2. Penelitian ini dilakukan pada aktivitas membatik di Batik Berkah Lestari.
3. Analisis rasa sakit dibatasi pada alat gerak tubuh bagian atas dan pengukuran rasa sakit menggunakan kuesioner SNQ-VAS modifikasi.
4. Analisis resiko ergonomi pada penelitian ini menggunakan metode *Rapid Upper Limb Assessment* (RULA).

D. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, maka didapatkan rumusan masalah yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat resiko yang dihasilkan oleh pembatik di Batik Berkah Lestari berdasarkan metode RULA?
2. Bagaimana keluhan MSDs yang dihasilkan oleh pembatik di Batik Berkah Lestari berdasarkan kuisisioner SNQ-VAS modifikasi?
3. Bagaimana hubungan antara keluhan MSDs dengan hasil skor RULA pada pembatik di Batik Berkah Lestari?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dibuat, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat resiko yang dihasilkan oleh pembatik di UMKM Batik Berkah Lestari berdasarkan metode RULA.
2. Untuk mengetahui keluhan MSDs yang dihasilkan oleh pembatik di UMKM Batik Berkah Lestari berdasarkan kuisisioner SNQ-VAS modifikasi.
3. Untuk mengetahui hubungan antara keluhan MSDs dengan hasil skor RULA pada pembatik di UMKM Batik Berkah Lestari.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan oleh penulis dari penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini bermanfaat mengetahui tingkat resiko pada pembatik di Batik Berkah Lestari.
2. Hasil penelitian ini mampu mengevaluasi tingkat resiko pada pembatik di Batik Berkah Lestari berdasarkan kuisisioner SNQ-VAS modifikasi.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar studi di masa depan untuk memperbaiki kondisi kerja dan/atau mengembangkan perangkat teknologi untuk melindungi alat gerak tubuh bagian atas pada aktivitas membatik.
4. Hasil penelitian ini dapat digunakan dalam menghindari gangguan muskuloskeletal dikalangan pembatik dengan menggunakan perbaikan postur.